

VIVA THEMIS: JURNAL ILMU HUKUM DAN HUMANIORA

Dipublikasikan oleh Fakultas Hukum, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

Volume 09 Nomor 01, Januari 2026 ISSN (Online) **2598-9626**

Halaman Jurnal: <https://jurnal.saburai.id/index.php/THS>

 **doi : 10.24967/vt.v9i1.4886**

Warisan Dalam Genggaman Adat: Dinamika Dan Penyelesaian Sengketa Waris Di Masyarakat Lampung Saibatin

Idham Manaf¹, Lenny Nadriana², Deni Kurniawan³, Lina Maulidiana⁴

^{1,3,4}Fakultas Hukum, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia.

²Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia.

Info Artikel

Penulis Korespondensi:

Idham Manaf

✉ idham.manaf@ubl.ac.id

Linimasa:

Submit: 29-11-2025

Revisi: 12-01-2026

Diterima: 26-01-2026

Diterbitkan: 30-01-2026

Hal: 14 - 35

Abstract

[The Lampung community is a diverse society composed of the Saibatin and Pepadun groups, who to this day strongly uphold customary law in their daily lives. Customary law arises from repeated social practices, forming patterns that are maintained and recognized as tradition by its community. In Lampung customs, traditional inheritance distribution tends to grant full inheritance rights to the eldest son, while the rights of daughters are often overlooked. This research aims to examine the dynamics and challenges of implementing Lampung customary inheritance law in the context of contemporary justice values. This research uses a normative legal approach, employing a qualitative descriptive method. The research results show that in the Saibatin coastal communities, inheritance is governed by a patrilineal majorate system. The eldest son was appointed as the main heir and family leader. Inheritance is not divided, but entrusted to one person for the sake of family unity. However, in practice, feelings of envy or injustice often arise from his younger siblings.]

Keyword:

[Inheritance, Patrilineal, Lampung.]

Kata Kunci:

[Waris, Patrilineal, Lampung.]

Abstrak

[Masyarakat Lampung merupakan masyarakat majemuk yang terdiri atas kelompok Saibatin dan Pepadun, yang hingga kini masih kental menjunjung hukum adat dalam kehidupan sehari-hari. Hukum adat lahir dari praktik sosial yang berulang, membentuk pola yang dipertahankan dan diakui sebagai tradisi oleh komunitasnya. Dalam adat Lampung, pembagian waris secara tradisional cenderung memberikan hak waris sepenuhnya kepada anak laki-laki tertua, sementara hak anak perempuan sering diabaikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji dinamika dan tantangan penerapan hukum waris adat Lampung dalam konteks nilai keadilan kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat yuridis normatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan pada masyarakat Pesisir Saibatin, warisan diatur lewat sistem mayorat patrilineal. Anak laki-laki tertua ditunjuk sebagai pewaris utama sekaligus pemimpin keluarga. Warisan bukan dibagi, tapi dipercayakan kepada satu orang demi keutuhan keluarga. Namun dalam praktiknya, tak jarang muncul rasa iri atau ketidakadilan dari adik-adiknya.]



Copyright © 2026 by
Viva Themis: Jurnal
Ilmu Hukum dan
Humaniora.

Viva Themis: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.